

**KEMAMPUAN BERTANYA GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SDN 2 MASBAGIK TIMUR**

Muh. Genda Surya R., A. Hari Witono, Johan Mahyudi.
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia,
muhgendasr@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out the extent of teachers' ability to implement the ability to ask questions in Indonesian learning based on the independent curriculum of State Elementary School 2 Masbagik Timur. This study uses a qualitative approach with a descriptive type of research. In this study, the data collection techniques used are interviews, observations, and documentation. The collected data is analyzed through data condensation, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study showed that the teacher's questioning ability in learning Indonesian based on the independent curriculum at SDN 02 Masbagik Timur was still uneven, the observation results showed that teachers only carried out some aspects in questioning skills, aspects of questioning, especially advanced questioning, still need to be improved, besides that most teachers do not know the purpose and main function of questions. They only know questions only as intermediaries to find out the extent of students' understanding and are used only to attract students' attention. Lack of understanding and knowledge results in asking questions not to be considered in the teaching and learning process in the classroom, of course, these various shortcomings result in a less optimal teaching and learning process and the non-implementation of the desired learning objectives.

Keywords : Teachers question skills, SDN 2 Masbagik Timur, merdekas curriculum, Indonesian learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam mengimplementasikan kemampuan bertanya dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri 2 Masbagik Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan bertanya guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kurikulum merdeka di SDN 02 Masbagik Timur masih kurang merata, hasil observasi menunjukkan guru hanya melaksanakan beberapa aspek dalam keterampilan bertanya, aspek-aspek bertanya terkhusus bertanya lanjutan masih perlu ditingkatkan lagi, selain itu sebagian besar guru tidak mengetahui tujuan dan fungsi utama pertanyaan. Mereka

hanya mengetahui pertanyaan hanya sebatas perantara untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dan digunakan hanya untuk menarik perhatian siswa, hal ini mengakibatkan tidak adanya perhatian lebih dari guru terhadap perencanaan yang matang terkait bagaimana cara dan bagaimana mereka bertanya kepada peserta didik. Tentunya berbagai kekurangan itu mengakibatkan kurang optimalnya proses belajar mengajar dan tidak implementasikannya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Kata kunci : Kemampuan bertanya guru, SDN 2 Masbagik Timur, Kurikulum Merdeka, Pelajaran Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Guru profesional adalah guru yang mampu melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan pembelajaran. Adapun pendapat lain menyebutkan Seorang guru harus melengkapi diri dengan berbagai keterampilan, dan kemampuan, yang diharapkan mampu membantu dalam menjalankan tugasnya dalam intraksi edukatif di sekolah. Keterampilan yang mutlak dimiliki oleh guru adalah keterampilan dasar mengajar, sebagai langkah untuk mengoptimalkan peran guru dengan sebaik baiknya dalam pembelajaran di dalam kelas.

Turney (2009) menyatakan bahwa ada beberapa kemampuan dasar yang harus guru kuasai. Yaitu terdapat 8 keterampilan dasar mengajar yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan

pembelajaran, di antaranya : (1) Mengajukan pertanyaan; (2) Memberikan penguatan; (3) Membuat variasi; (4) Menjelaskan; (5) Membuka dan menutup pelajaran; (6) Membimbing diskusi ; (7) Mengelola kelas; (8) Mengajar kelompok kecil dan individu. Keterampilan dasar mengajar dapat membantu siswa dalam meningkatkan pembelajaran yang baik dan menyenangkan. Bukan hanya itu keterampilan mengajar memberi dampak yang besar dalam memotivasi siswa. Di antara beberapa kompetensi di atas, salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru ialah kemampuan bertanya (*question skills*). Bertanya bukan hanya sekedar memberi dan mengajukan pertanyaan, namun bertanya adalah sebuah keterampilan, yang mana bertanya memiliki fungsi-fungsi yang mampu menunjang keberhasilan dalam pembelajaran dan akan berdampak besar dalam

menumbuhkan rasa penasaran jika pertanyaan-pertanyaan yang di sampaikan guru tepat sasaran.

Pada observasi awal peneliti mendapati salah satu dari 8 kemampuan bertanya dasar yang harus dikuasai guru khususnya kemampuan bertanya, masih kurang maksimal dalam proses belajar mengajar. Hal yang paling menonjol yang membuat peneliti mengambil judul ini adalah bagaimana cara guru dalam mengajukan pertanyaan, dengan cara menaikkan nada bicara, dan minimnya interaksi antara guru dan siswa, dan mengintimidasi, yang berakibat kepada siswa enggan untuk merespons, serta pembelajaran yang terbilang pasif. Hal ini peneliti dapati dalam pelaksanaan PLP di salah satu SD di daerah Mataram. Yang di mana kita mengharapkan Guru mampu menemukan kesulitan yang menghambat berlangsungnya belajar siswa dengan cara aktif bertanya (Ramdani, 2021). Asril (2017:81) menyatakan kemampuan bertanya merupakan ucapan yang guru sampaikan sebagai pancingan atau stimulus untuk menumbuhkan dan menciptakan jawaban (respon) dari siswa. Dalam rangka pembelajaran

dikelas pertanyaan sangat penting digunakan dan dikuasai oleh guru untuk memancing jawaban, komentar, maupun menggali pemahaman peserta didik. Bertanya bertujuan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna, sehingga memberi pengaruh terhadap kemampuan anak mengolah informasi yang disampaikan guru. Pertanyaan adalah stimulan yang mengaktifkan keterampilan kognitif siswa dan telah berfungsi sebagai alat pendidikan utama selama berabad-abad (Aydemir dan Çiftçi, 2008).

Berkaitan dengan Penerapan Kurikulum terbaru yaitu kurikulum Merdeka tentunya tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satunya adalah kesiapan mindset para pendidik dan kemampuan mengajarnya. Sebagai Guru diberi kemerdekaan untuk merancang sendiri tujuan dan ke mana arah pembelajaran, tetapi dari sisi kemampuan, masih banyak guru yang belum siap. Kenyataan yang terjadi, bahkan masih banyak guru yang belum mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik. Pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia telah sampai pada

pengembangan Kurikulum Merdeka. Prinsip dari kurikulum baru ini ialah pembelajaran yang berpusat sepenuhnya pada peserta didik dengan mencanangkan istilah Merdeka Belajar. Hal tersebut didefinisikan sebagai sebuah metode yang memungkinkan siswa/peserta didik bisa memilih pelajaran yang menarik bagi mereka. Sekolah berhak dan bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan dan karakteristik masing-masing.

Maka dari itu, dalam penelitian ini ditujukan untuk menganalisis kemampuan bertanya guru, menggali dan mengkaji kemampuan guru dalam bertanya guna untuk mendeskripsikan serta menjelaskan keadaan sebenarnya terkait kemampuan bertanya guru sekolah dasar. Maka dari itu penelitian ini memfokuskan bahasan terhadap kemampuan bertanya (question skill) guru yang dimana keterampilan ini sangat erat kaitannya hampir di seluruh proses evaluasi, pengukuran, penilaian, dan pengujian dikelas, guna menemukan kesulitan yang menghambat berlangsungnya belajar siswa disekolah dengan cara aktif bertanya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta jenis penelitian deskriptif, Moleong (2017) mendefinisikan metode deskriptif adalah sebuah metode yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, Penggunaan penelitian deskriptif kualitatif pada penelitian ini ditujukan untuk didapatkannya pemahaman mendalam terkait kemampuan bertanya (*question skills*) guru pada pembelajaran sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah dengan cara observasi dan wawancara, data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara guru di sekolah tempat penelitian dilakukan mulai dari guru kelas I sampai kelas VI. Pada penelitian ini uji kredibilitas yang digunakan adalah triangulasi, triangulasi digunakan sebagai pengecek data dari sumber, cara, dan waktu.

Penelitian ini dilakukan di SDN 02 Masbagik Timur, yang berlokasi di jalan raya Masbagik Timur, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur, NTB. Penelitian dilakukan selama seminggu mulai

tanggal 29 Juli- 3 Agustus 2024, data observasi didapatkan melalui pengamatan terhadap implementasi kemampuan bertanya guru bahasa Indonesia kelas I-VI. Selain itu, wawancara dilakukan kepada seluruh objek penelitian, yaitu guru masing-masing kelas I-VI pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian sebagai bukti dan pendukung data penelitian agar lebih kuat dan terpercaya, disematkan juga beberapa hasil dokumentasi terkait suasana belajar mengajar dan penerapan kemampuan bertanya guru dikelas.

C. Hasil Penelitian & Pembahasan

Tabel 3.1 Demografi Responden

N O	Nama Respon den	Jenis Kela min	Gu ru Kel as	Jenjang Pendi kan	Us ia
1	LS	P	I	S1	32
2	NS	P	II	S1	30
3	M	L	III	S1	43
4	SA	L	IV	S1	37
5	S	L	V	S1	41
6	KI	P	VI	S1	46

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, berikut disajikan paparan data hasil penelitian mengenai kemampuan bertanya guru Bahasa Indonesia di SDN 02 Masbagik Timur.

1. Kemampuan bertanya guru kelas I

Tabel 1.1 Komponen Keterampilan Bertanya Dasar Guru Bahasa Indonesia Kelas 1

No.	Komponen	Ada	Tidak ada
1	Penyampaian pertanyaan dengan hangat dan antusias	√	
2	Pertanyaan jelas dan singkat	√	
3	Penyusunan kalimat yang mudah dipahami siswa	√	
4	Pemberian waktu berpikir	√	
5	Pemusatan pertanyaan	√	
6	Penyebaran pertanyaan	√	
7	Pemindahan giliran pertanyaan	√	

Tabel 1.2 Komponen Keterampilan Bertanya Lanjutan Guru Bahasa Indonesia Kelas 1

No.	Komponen	Ada	Tidak ada
1	Perubahan tingkat kognitif pertanyaan	√	
2	Pengaturan urutan pertanyaan		√
3	Penggunaan pertanyaan melacak		√

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada rabu, 17 Juli 2024, terkait kemampuan bertanya guru pada pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kurikulum merdeka khususnya kelas I secara keseluruhan kemampuan bertanya guru kelas 1 sudah tergolong baik, walaupun beberapa aspek dalam bertanya lanjutan masih bisa ditingkatkan lagi, peneliti melihat sebagian besar pertanyaan yang diajukan guru lebih menerapkan teknik-teknik bertanya tingkat dasar dibanding dengan teknik bertanya lanjutan, pertanyaan didominasi dengan pertanyaan yang jelas dan

singkat, serta pertanyaan yang mudah dipahami siswa ,(LS) kebanyakan memberikan pertanyaan yang berorientasi pada pertanyaan apa, berapa, dan pertanyaan yang banyak meminta siswa untuk menyebutkan. Contohnya “Siapa di sini yang sudah hafal huruf abjad?” lalu beberapa siswa menjawab “saya buk, saya!!”, dan pertanyaan lainnya seperti “Sebutkan apa saja perlengkapan sekolah?”, (LS) dalam hal ini pemilihan kalimat yang digunakan lebih memilih kosa kata yang bersifat umum, terkadang ada beberapa siswa yang masih kesulitan menggunakan bahasa Indonesia, (LS) sesekali menggunakan bahasa daerah khususnya bahasa sasak untuk menerjemahkan pertanyaan untuk membantu siswa mengerti akan pertanyaan atau pesan yang disampaikan, hasil ini tampak pada observasi, guru bertanya “Bagaimana bunyi huruf ini?” sambil menunjuk huruf yang sudah dituliskan dipapan, kemudian guru bertanya lagi “Anak-anak perhatikan, *huruf apa ine?* (huruf apakah ini?)”, hal tersebut dilakukan agar memastikan seluruh siswa paham akan pertanyaan yang disampaikan oleh guru.

Sedangkan untuk bertanya lanjutan perubahan tingkat kognitif pertanyaan adalah satu-satunya aspek dalam bertanya lanjutan yang diterapkan guru saat pelajaran, (LS) bertanya “apakah ada yang tahu bagaimana bunyi tokek?” beberapa siswa mengacungkan tangan, dan sebagiannya lagi menjawab “tau buk tau”, lalu (LS) bertanya lagi, “biasanya bagaimana bunyi tokek?”. Perubahan tingkat kognitif pertanyaan terlihat dengan adanya perubahan pertanyaan dari tingkat kognitif rendah lalu beranjak ke pertanyaan yang berbeda dengan tingkat kognitif yang lebih di atasnya.

2. Kemampuan bertanya guru kelas II

Tabel 2.1 Komponen Keterampilan Bertanya Dasar Guru Bahasa Indonesia Kelas II

No.	Komponen	Ada	Tidak ada
1	Penyampaian pertanyaan dengan hangat dan antusias		√
2	Pertanyaan jelas dan singkat	√	
3	Penyusunan kalimat yang mudah dipahami siswa	√	
4	Pemberian waktu berpikir	√	
5	Pemusatan pertanyaan	√	
6	Penyebaran pertanyaan	√	
7	Pemindahan giliran pertanyaan		√

Tabel 2.2 Komponen Keterampilan Bertanya Lanjut Guru Bahasa Indonesia Kelas II

No.	Komponen	Ada	Tidak ada
1	Perubahan tingkat kognitif pertanyaan	√	
2	Pengaturan urutan pertanyaan		√
3	Penggunaan pertanyaan melacak		√

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada Selasa, 16 Juli 2024, terkait kemampuan bertanya guru pada pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kurikulum merdeka kelas II tergolong baik, namun beberapa aspek sangat perlu diperbaiki seperti aspek penyampaian pertanyaan yang hangat dan antusias adalah aspek dasar dalam bertanya, namun sering dilupakan bahkan enggan untuk diterapkan oleh guru, (NS) dalam hal ini menunjukkan sikap yang membuat siswa takut untuk menjawab, meski begitu (NS) menyampaikan pertanyaan dengan sangat jelas dan singkat, tentunya pertanyaan yang jelas dan singkat memudahkan siswa untuk lebih memahami materi pelajaran. Sebagian besar pertanyaan yang (NS) sampaikan tergolong padat namun berisi materi dan sesuai tujuan pembelajaran seperti “Bagaimana muka senang?”, “Muka sedih?”, “Marah” dan langsung ditanggapi siswa dengan memasang berbagai

mimik wajah sesuai arahan guru. Selain itu, pemberian waktu berpikir sering (NS) lakukan setelah bertanya kepada siswa, jeda waktu yang diberikan juga cukup untuk siswa menalar dan mengerti akan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru, siswa diberikan sekitar 5-15 detik untuk merangkai jawaban dan tidak hanya memberikan jeda waktu, beberapa kali guru juga mengulang pertanyaan untuk memastikan seluruh siswa memahami akan pertanyaan yang diberikan.

Hal lainnya ialah masih kurangnya kemampuan bertanya lanjutan guru kelas II, pengaturan urutan pertanyaan dan pertanyaan pelacak belum sepenuhnya terlaksana saat pembelajaran dikelas berlangsung. Rendahnya kemampuan berpikir siswa menjadi salah satu kendala saat pembelajaran. Dalam hal ini pertanyaan-pertanyaan lanjutan kurang tersampaikan dengan baik di pembelajaran dikelas, sebagian besar laju pembelajaran berisikan tugas dan penjelasan guru, namun kurangnya arahan dan pertanyaan yang membuat siswa kurang memahami isi maupun tujuan dari materi yang diajarkan. Sedangkan perubahan

tingkat kognitif pertanyaan terlihat ketika (NS) bertanya dengan pertanyaan tingkat mengingat “mengingat berbagai ekspresi yang pernah siswa rasakan”, setelah itu guru meningkatkan tingkat pertanyaan ke tingkat menyebutkan, dengan itu siswa menyebutkan berbagai ekspresi yang pernah mereka alami dan rasakan sebelumnya.

3. Kemampuan bertanya guru kelas III

Tabel 3.1 Komponen Keterampilan Bertanya Dasar Guru Bahasa Indonesia Kelas III

No.	Komponen	Ada	Tidak ada
1	Penyampaian pertanyaan dengan hangat dan antusias	√	
2	Pertanyaan jelas dan singkat	√	
3	Penyusunan kalimat yang mudah dipahami siswa	√	
4	Pemberian waktu berpikir	√	
5	Pemusatan pertanyaan	√	
6	Penyebaran pertanyaan	√	
7	Pemindahan giliran pertanyaan	√	

Tabel 3.2 Komponen Keterampilan Bertanya Lanjut Guru Bahasa Indonesia Kelas III

No.	Komponen	Ada	Tidak ada
1	Perubahan tingkat kognitif pertanyaan	√	
2	Pengaturan urutan pertanyaan	√	
3	Penggunaan pertanyaan melacak		√

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada Kamis, 18 Juli 2024, terkait kemampuan bertanya

guru pada pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kurikulum merdeka khususnya kelas III, Hasil observasi menunjukkan hasil yang sangat baik, semua aspek pada kemampuan bertanya dasar maupun lanjutan dijalankan dengan terstruktur, kemampuan bertanya guru kelas III didominasi oleh penyebaran pertanyaan, dan pemindahan giliran pertanyaan. pertanyaan banyak diberikan kepada siswa-siswa yang duduk paling belakang, walaupun tidak selalu dilakukan guru hal tersebut ampuh untuk meningkatkan keaktifan siswa. Penyebaran pertanyaan banyak (M) gunakan untuk siswa-siswa yang berada pada bangku bagian belakang, guna mendapatkan perhatian mereka, guru sering kali meminta beberapa siswa yang berada duduk di belakang untuk sekedar menjawab soal maupun mendapatkan informasi lebih terkait paham tidaknya mereka terkait materi yang sudah disampaikan.

Selain itu pemindahan giliran pertanyaan juga (M) gunakan untuk mendapat pendapat ataupun jawaban yang berbeda dari siswa. Dalam pembelajaran dikelas peneliti mendapati (M) meminta jawaban

kepada beberapa siswa, pertanyaan individu juga guru gunakan namun sebagian besar pertanyaan yang digunakan guru ialah pertanyaan yang meminta jawaban seluruh kelas.

4. Kemampuan bertanya guru kelas IV

Tabel 4.1 Komponen Keterampilan Bertanya Dasar Guru Bahasa Indonesia Kelas IV

No.	Komponen	Ada	Tidak ada
1	Penyampaian pertanyaan dengan hangat dan antusias	√	
2	Pertanyaan jelas dan singkat	√	
3	Penyusunan kalimat yang mudah dipahami siswa		√
4	Pemberian waktu berpikir	√	
5	Pemusatan pertanyaan		√
6	Penyebaran pertanyaan	√	
7	Pemindahan giliran pertanyaan	√	

Tabel 4.2 Komponen Keterampilan Bertanya Lanjutan Guru Bahasa Indonesia Kelas IV

No.	Komponen	Ada	Tidak ada
1	Perubahan tingkat kognitif pertanyaan	√	
2	Pengaturan urutan pertanyaan	√	
3	Penggunaan pertanyaan melacak		√

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada Jumat, 19 Juli 2024, terkait kemampuan bertanya guru pada pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kurikulum merdeka khususnya kelas IV, Secara keseluruhan sudah baik namun bisa ditingkatkan lagi, beberapa aspek

dalam bertanya belum terlaksana dengan baik dalam proses pelajaran, hasil observasi menunjukkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan didominasi atas pertanyaan menyebar. Pertanyaan-pertanyaan dasar sudah terlaksana dengan baik seperti pembawaan yang hangat dan murah senyum selalu dilakukan guru saat berada dikelas, sedangkan pengubahan tingkat kognitif pertanyaan pada bertanya lanjutan yaitu pertanyaan yang diajukan mulai dari tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi sudah sangat baik terlaksana pada proses pembelajaran, yang mana (SA) bertanya “Semuanya dengar, perhatikan kalimat “Alpi bernyanyi” termasuk kalimat transitif atau intransitif?” beberapa siswa menjawab “intransitif”, “nah sudah tahu bedanya kan, coba siapa yang bisa jelaskan ulang pak guru bedanya intransitif dan transitif?”.

Hal yang perlu ditingkatkan lagi pada kemampuan bertanya guru kelas IV yaitu pertanyaan melacak. aspek ini kurang terlaksana dengan baik melihat hasil observasi menunjukkan kurangnya kesempatan yang diberikan untuk berinteraksi lebih dengan siswa, baik itu untuk

mendapat beragam jawaban dari siswa, meminta jawaban yang lebih relevan yang sesuai dengan fungsi dan tujuan pertanyaan melacak itu sendiri.

5. Kemampuan bertanya guru kelas V

Tabel 5.1 Komponen Keterampilan Bertanya Dasar Guru Bahasa Indonesia Kelas V

No.	Komponen	Ada	Tidak ada
1	Penyampaian pertanyaan dengan hangat dan antusias	√	
2	Pertanyaan jelas dan singkat	√	
3	Penyusunan kalimat yang mudah dipahami siswa	√	
4	Pemberian waktu berpikir	√	
5	Pemusatan pertanyaan		√
6	Penyebaran pertanyaan	√	
7	Pemindahan giliran pertanyaan	√	

Tabel 5.2 Komponen Keterampilan Bertanya Lanjutan Guru Bahasa Indonesia Kelas V

No.	Komponen	Ada	Tidak ada
1	Perubahan tingkat kognitif pertanyaan	√	
2	Pengaturan urutan pertanyaan		√
3	Penggunaan pertanyaan melacak		√

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada Jumat, 19 Juli 2024, terkait kemampuan bertanya guru pada pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kurikulum merdeka khususnya kelas V, menunjukkan kemampuan bertanya yang cukup baik, guru lebih sering

menggunakan kemampuan bertanya dasar dari pada bertanya lanjutan, proses belajar mengajar didominasi oleh perkenalan siswa yang mana materi pelajaran yang harus mengharuskan siswa untuk tampil di depan kelas, maka dari itu guru terlihat lebih pasif namun secara keseluruhan aspek-aspek bertanya dijalankan dengan baik. Pertanyaan juga disampaikan dengan jelas, singkat, mudah dipahami, dan penggunaan kata atau kalimat yang sederhana. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran yang mana pertanyaan yang diajukan guru adalah “guru (S) : apakah kalian tahu apa itu hobi”, “siswa : tahu Pak”, “guru (S) : nah kalo begitu, siapa yang bisa menyebutkan apa saja jenis hobi?)”, terlihat pertanyaan yang diajukan sangat jelas dan singkat serta guru menggunakan kata atau kalimat yang sederhana dan mudah dipahami siswa. Sedangkan pemindahan giliran pertanyaan ditunjukkan (S) ketika meminta siswa untuk menyebutkan hobi dari masing-masing siswa. Penggunaan pemindahan giliran yang tepat berguna untuk mendapatkan jawaban yang lebih relevan dan untuk memvalidasi jawaban yang baik dari siswa lainnya. Hal ini pula dilakukan

oleh guru, ketika ada siswa yang menjawab bahwa hobinya adalah bermain, namun guru bertanya kepada salah satu siswa lainnya dan mengkonfirmasi apakah bermain termasuk hobi atau bukan, lalu memberikan jawaban yang sesuai terkait beragam jawaban siswa berikan.

Pada bertanya lanjutan guru kelas V di aspek perubahan tingkat kognitif masih bisa ditingkatkan lagi, hal ini terlihat pada pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru tidak di mulai dengan pertanyaan yang sederhana, perubahan tingkat kognitif tidak terealisasikan dengan baik membuat siswa kebingungan karna belum adanya pemahaman awal yang menuntun siswa berpikir

6. Kemampuan bertanya guru kelas VI

Tabel 6.1 Komponen Keterampilan Bertanya Dasar Guru Bahasa Indonesia Kelas VI

No.	Komponen	Ada	Tidak ada
1	Penyampaian pertanyaan dengan hangat dan antusias		√
2	Pertanyaan jelas dan singkat	√	
3	Penyusunan kalimat yang mudah dipahami siswa	√	
4	Pemberian waktu berpikir		√
5	Pemusatan pertanyaan	√	
6	Penyebaran pertanyaan	√	

7	Pemindahan giliran pertanyaan		√
---	-------------------------------	--	---

Tabel 6.2 Komponen Keterampilan Bertanya Lanjutan Guru Bahasa Indonesia Kelas VI

No.	Komponen	Ada	Tidak ada
1	Perubahan tingkat kognitif pertanyaan	√	
2	Pengaturan urutan pertanyaan	√	
3	Penggunaan pertanyaan melacak	√	

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal Rabu, 17 Juli 2024, terkait kemampuan bertanya guru pada pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kurikulum merdeka khususnya kelas VI, Menunjukkan hasil yang terbilang masih bisa ditingkatkan lagi, mengingat beberapa aspek dalam bertanya terdapat beberapa aspek yang sangat fatal jika tidak terealisasikan.

Peneliti melihat (KI) tidak melaksanakan aspek penyampaian pertanyaan dengan hangat dan antusias dikelas VI pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Padahal aspek tersebut merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam memberikan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan yang tidak di sampaikan dengan hangat dan antusias dapat memberikan kesan yang membuat

siswa kekurangan motivasi siswa dalam menanggapi pertanyaan yang di ajukan oleh guru. Adapun itu, kemampuan bertanya guru kelas VI sudah sangat baik dalam menerapkan segala aspek dalam bertanya lanjutan, mulai dari pengaturan tingkat kognitif pertanyaan dengan memberikan pertanyaan dengan tingkat kognitif rendah ke tingkat kognitif yang lebih tinggi, guru mampu menuntun jalannya pembelajaran dengan menggiring pertanyaan mulai dari tingkat kognitif rendah yang berupa fakta hingga menuntun siswa untuk berpikir lebih kritis hingga ke tingkat kognitif yang lebih tinggi lagi. pengaturan urutan pertanyaan juga terlihat dengan sangat baik dilakukan oleh (KI), pengaturan urutan pertanyaan bermula dari pertanyaan yang mudah atau sederhana menuju pertanyaan yang lebih sulit, serta penggunaan pertanyaan melacak sudah terlaksana dengan sangat baik di mana beberapa kali guru memberikan perlakuan atas jawaban siswa yang kurang dengan memberikan pertanyaan melacak untuk memudahkan peserta didik dalam menjawab pertanyaan.

D. Kesimpulan

Kemampuan bertanya guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kurikulum merdeka di SDN 02 Masbagik Timur masih kurang merata, yang menunjukkan guru hanya melaksanakan beberapa aspek dalam keterampilan bertanya, adapun aspek yang perlu ditingkatkan lagi ialah pada aspek pemusatan pertanyaan dan pemindahan giliran pertanyaan, peneliti melihat kemampuan guru dalam melaksanakan aspek tersebut terkhusus pada guru kelas rendah sudah terbilang baik namun belum terlaksana secara menyeluruh.

E. Saran

Disarankan agar guru atau pendidik harus dapat lebih memahami penggunaan keterampilan bertanya untuk keberhasilan pembelajaran dikelas, baik itu esensi maupun tujuan sebenarnya dari bertanya, dan Pemerintah harus melakukan monitoring dan sosialisasi terkait kemampuan dasar mengajar terkhusus penerapan kemampuan bertanya guru disekolah, hal ini dilakukan agar kualitas guru terpantau dan terorganisir dalam menciptakan pembelajaran yang lebih baik lagi.

Volume 01, Nomor 02 Halaman
57-66

DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo Anindito, (2022). Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Arifin J, Agustina R. L, Helda, (2021). Keterampilan Bertanya Guru Kelas IV SDN Mangkauk 2 Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, Volume 3, Nomor 3, Halaman 68-76
- Barlian U.C, (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Journal of Educational and Language Research*, Volume 1, Nomor 12
- Bastian (2019). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Di Sekolah Dasar, *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, Volume 3, Nomor 6
- Bukhari Muslim, M. Royani, (2014). Keterampilan Bertanya Siswa SMP Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Team Quis Pada Materi Segi Empat, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 2, Nomor 1, Halaman 22-28
- Cholilah Mulik, (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21, *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 01, Nomor 02 Halaman 57-66
- Darmadi, Hamid, (2012). Kemampuan Dasar Mengajar, Bandung, Alfabet Bandung
- Djamarah D.S.B, (2010). Guru Dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif. Jakarta, PT Renika Cipta
- Döy B. Dkk 2016. Analisis strategi bertanya guru, *Academicjournals*, Volume 11, Nomor 22, Halaman 2065-2078
- Emasari, Wayan S.I, Bagus N.S.I, (2014). Kemampuan Bertanya Guru IPA Dalam Pengelolaan Pembelajaran Gandhi, *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 4
- EY Petrus Ngilo Rato. (2021), Meningkatkan Keterampilan Bertanya Guru dan Memberikan Penguatan dalam Proses Pembelajaran Melalui Bimbingan Kolaboratif di Sekolah Binaan, *Jurnal Nalar Pendidikan*, Volume 9 Nomor 2, Pages 130-138
- Hasma Nur Jaya, (2017). Keterampilan Dasar Guru Untuk Menciptakan Suasana Belajar Yang Menyenangkan, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* Volume 17, Nomor 1
- Idris Jafar Muhammad dkk (2022) Hubungan Keterampilan Bertanya Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, Volume 2
- Indriyani Dini dkk, (2015). Analisis Keterampilan Bertanya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP

- Negeri 27 OKU, *Jurnal Profit*, Volume 2, Nomor 2
- Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada Proses Pembelajaran Di Kelas V SD
- Liza Milenia, Dafit Febrina, (2022). Kemampuan Guru dalam Menerapkan Keterampilan Bertanya di Sekolah Dasar, *Jurnal ilmiah sekolah dasar*, Volume 6, Nomor 1, Halaman 21-28
- Oreng Ritan Germana , Tube Bernardus, (2021). Analisis Jenis Pertanyaan Guru Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris, *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 8, Nomor 1, Halaman 26 – 32
- Pahleviannur, M, rizal, dkk, (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif,, Surakarta, Pradina Pustaka.
- Purnama Sari Nurhaty, (2020) Analisis Keterampilan Bertanya Lanjut Guru Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, *Cahaya Pendidikan*, Volume 6, Nomor 2
- Restu I. Kurnia, (2022). Peningkatan Keterampilan Bertanya Lanjutan Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Direct Instruction, *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran* Volume 16, Nomor 2, Halaman 115-121
- Rizki A.A, Makki M, Nurhasanah, 2022. Keterampilan Bertanya Guru Pada Pembelajaran Tematik, *Journal of Classroom Action Research*, Volume 5 Nomor 1, Halaman 216-224
- Royani M, Muslim Bukhari, (2014). Keterampilan Bertanya Siswa SMP Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Team Quis Pada Materi Segi Empat, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 2, Nomor 1
- Sri Diana, A. Hari Witono, Moh. Irawan Zain. (2021) Problem Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 3 Batujai Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Volume 6, Nomor 4
- Sri Ningsih, A. Hari Witono, et al. (2023) Analisis Keterampilan Mengajar Guru Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDN 1 Gerung Selatan, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Volume 8, Nomor 1
- Sugiono, 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. Bandung, Alfabet Bandung
- Wahyu Eriyanti Ribut, (2016). Koherensi Pertanyaan Guru Pada Pembelajaran, *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Volume 2, Nomor 1, Halaman 77-89
- Waruwu Agnes dkk, (2023). Keterampilan Bertanya dalam Proses Pembelajaran di Kelas, *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, Volume 9, Nomor 1, Halaman 65-71
- Yeyen Asifa dkk, (2023). Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya Dasar Dan Lanjut Pada Pembelajaran PPKN Di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Khasanah*, Volume 2, Nomor 1